

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kodrat individu sebagai makhluk sosial yang menyebabkan individu tidak dapat menghindar dari interaksi dengan lingkungan. Dalam diri individu terdapat suatu dorongan untuk berhubungan dengan individu lain, dorongan itulah yang menyebabkan timbulnya usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan. Kehidupan setiap individu dapat berlangsung disebabkan adanya hubungan timbal balik dengan lingkungan. Dalam hubungan timbal balik ini, individu bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya, agar interaksi itu dapat berlangsung maka setiap individu dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian diri yang baik.

Dalam kegagalan hubungan rumah tangga, terdapat suatu harapan-harapan dalam kehidupan suami istri. Putusnya hubungan perkawinan yang disebabkan oleh perceraian atau kematian salah satu pasangan hidup, serta putusnya hubungan perkawinan yang disebabkan oleh perceraian bagi orang-orang tertentu, yang dianggap sebagai suatu penyelesaian yang terbaik, dari berbagai persoalan yang dialami dalam sebuah keluarga. Wanita yang menjanda karena perceraian, biasanya memang sudah tidak tahan lagi dengan kehidupan rumah tangga yang dibinanya sebelum menjanda, dan ditambah ketiadaan anak adalah faktor pemicu terjadinya suatu tekanan yang berat terhadap individu sehingga terjadilah depresi dalam kehidupannya.

Dalam konteks psikologi, wanita yang mengalami masalah kekosongan merupakan masalah sentral yang dialami orang tua setelah mereka hidup terpisah dari anak-anaknya. Kesepian disini secara spesifik merupakan bentuk kesepian relasional, yaitu kesepian yang ditimbulkan oleh kepergian seorang yang memiliki hubungan emosional sangat dekat, yang dalam hal ini adalah anak-anak (Gunarsa, 2004: 414). Bukan hanya kehadiran fisik anak-anak didekat mereka menjadi berkurang, tetapi perasaan dibutuhkan oleh Anak-anakpun menjadi berkurang pula. Hal ini, menimbulkan krisis identitas mereka sebagai orang tua. Peran mereka sebagai orang tua yang mengasuh, membesarkan dan merawat Anak-anak, tidak lagi diasuh, dibesarkan dan dirawat. Anak-anak telah tumbuh, berkembang, mandiri sebagai individu dewasa yang hidup terpisah dari orangtuanya (Gunarsa, 2004: 410).

Chaplin (1985: 11) mengutarakan: “bahwa dalam penyesuaian perilaku terdapat suatu kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dalam memuaskan kebutuhan-kebutuhan dan menegakkan hubungan yang tentram dengan lingkungan sosial dan keluarga. Sehingga tingkahlaku individu dapat bertahan dilingkungan atau suatu proses yang dialami individu dalam mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan dan keadaan yang mempengaruhi pemuasan kebutuhan tersebut”.

Dalam dinamika kehidupan manusia, bahwa tingkah individu mempunyai daya yang terampil untuk menjadi lebih tahu karena kehidupan terus-menerus dihadapkan dengan situasi permasalahan eksternal yang baru,

serta dapat dipahami dengan melihat perkembangan tingkahlaku dalam hubungan yang terus-menerus dengan lingkungan.

Untuk mengubah atau mengontrol tingkahlaku, adalah dengan melakukan penguatan (*Reinforcement*) pada individu, dan pada dasarnya tingkahlaku manusia dapat dilatih. Melakukan semua jenis tingkahlaku, manakala semua konsekuensi atau penguatan yang tersedia dilingkungan dapat diubah dan diatur sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. (Alwisol: 2004: 322).

Sebagai dari cara individu untuk mengontrol dan mampu untuk mereduksi perasaan yang tertekan, kecemasan, depresi ataupun konflik adalah dengan melakukan mekanisme pertahanan diri, baik yang ia lakukan secara sadar ataupun tidak sadar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Freud sebagai berikut: "*Such defence mechanisme are put into operation whenever axxiety signal a danger that the original unacceptable impluses may reemerge*".

Menurut Neale (1996), Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan diri (*Defence mechanism*), untuk menunjukkan proses tidak sadar yang melindungi individu dari kecemasan melalui pemutarbalikan kenyataan. Menurut Feldman (1993), pada dasarnya strategi ini tidak mengubah kondisi objektif bahaya, dan hanya mengubah cara individu mempersepsi atau memikirkan masalah itu. Jadi mekanisme pertahanan diri melibatkan unsur penipuan diri, yang terdiri dari: represi, daniel, proyeksi, displacement, rasionalisasi, reaksi formasi, dan sublimasi.

Beck (Dalam McDowell dan Nawel, 1996), depresi merupakan keadaan abnormal organisme yang dimanifestasikan dengan tanda simptom-simptom seperti: menurunnya mood, adanya rasa pesimis, kehilangan spontanitas, dan (Seperti kehilangan orang yang dicintai telah tiada). Depresi juga merupakan gangguan kompleks yang meliputi gangguan afeksi, kognisi motifasi, dan komponen perilaku.

Depresi biasanya ditandai dengan kesedihan yang mendalam, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, sulit tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan ( Davidson, dkk, 2006).

Orang yang menderita depresi seringkali mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian, sulit memahami apa yang dibaca atau apa yang dikatakan orang lain pada mereka, berbicara dengan lambat hanya menggunakan beberapa kata dengan nada suara rendah dan monoton, lebih suka sendirian dan berdiri sendiri. Mereka juga sulit untuk memikirkan cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya, becercil hati, tidak memiliki harapan serta inisiatif, selalu mereka khawatir, cemas dan pesimis hampir sepanjang waktu (Devidson, dkk, 2006)

Pada suatu hari dua insan yang dipertemukan oleh tuhan untuk bisa disatukan menjadi sebuah keluarga yang tentram dan harmonis, yaitu sosok seorang wanita yang cantik jelita dan sosok lelaki yang layak buat perempuan yaitu (S), dengan (P), kedua insan tersebut mulai membangun keluarga dan akhirnya dikaruniai oleh Tuhan seorang putri tunggal yang bernama (F), (P)

sebagai sosok figur Ayah, yang ingin menjadi baik dipandang oleh (S) dan kerabatnya semua, tetapi apa kata dunia kalau (P) diPHK/pengurangan karyawan karena CV tempat (P) bekerja ini mengalami kegagalan dalam penjualan dan omsetnya terus menurun. (S) tetap bekerja sebagai pembantu di surabaya, serta putri tunggalnya (F) dirawat oleh kakak kandung (S), dari situ komunikasi antara (S) dan (P) sudah berkurang, dan (S) masih mempunyai kewajiban untuk mengasuh putrinya, dan (S) mempunyai inisiatif untuk berhenti menjadi pembantu rumah tangga di surabaya. Akhirnya pulang kampung, dan kondisi keluarga (S) dan (P) masih terlihat baik-baik saja, sedangkan (S) mempunyai inisiatif kerja lagi, akan tetapi (S) mempunyai keinginan tempat kerjanya tidak sampai luar kota, sehingga dia bisa merawat (F) dengan baik. Semenjak (P) di PHK dia mulai malas bekerja, dan setiap malam dia nongkrong di warung kopi yang lokasinya berdekatan dengan rumahnya. Begitu juga (P) sering sekali diajak temannya ke Pos Kamling untuk bermain remi maupun domino, yang di sertai minum-minuman keras, melihat kondisi (P) seperti itu, sehingga (S) mempunyai pemikiran kalau (P) tidak seperti dahulu yang bertanggung jawab sama keluarga, dan anak. Sampai akhirnya mereka ribut, yang awalnya dianggap biasa-biasa saja, tetapi lambat laun (S) mulai muntap dan (P) juga muntap akhirnya mereka bertengkar dan (P) merasa tidak kuat dengan ucapan yang dikeluarkan oleh (S), Sehingga (P) langsung meninggalkan (S) dan (F) begitu saja tanpa memikirkan kedepan. Dalam jangka dua minggu, suami belum pulang-pulang kerumah, akhirnya (S) dan kakak kandungnya mempunyai inisiatif

menanyakan kepada orangtua (P) yang berada di Kota Surabaya, (S) dan kakak kandungnya sudah bertemu dengan orang tua (P) dan ia mengatakan bahwa (P) sudah meninggal dunia, setelah itu dengan ketidaksiapan (S) menerima informasi seperti itu. Dan akhirnya menjadi sebuah tekanan yang berat, dan dalam waktu satu minggu ditambah lagi dengan kepergian putrinya, akhirnya suatu tekanan itu menjadi depresi.

Dari ulasan diatas diketahui bahwa depresi yang dialami wanita janda yang ditinggal suami dan anak dapat dialami oleh seorang ibu apabila kondisi perekonomian, tingkat pendidikan, keadaan sosial-ekonomi, kualitas hubungan dengan anak dan dengan suami tidak berjalan baik serta tidak memiliki aktifitas yang dijalani setiap hari. Kesulitan untuk menyesuaikan diri sering dialami oleh para ibu dan bisa menimbulkan perasaan yang menyakitkan. Hal inilah yang menyebabkan seorang ibu tidak bahagia dan merasa tidak dibutuhkan. Sehingga mereka merasa kehilangan arti menjadi seorang ibu dan hidupnya menjadi tidak berarti lagi. Adapun alasan peneliti, meneliti judul tersebut, yaitu ingin mengetahui gambaran karakteristik depresi pada janda yang ditinggal suami dan anak.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian, yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Karakteristik depresi pada janda yang ditinggal Suami dan Anak.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik depresi pada janda yang ditinggal oleh suami dan anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari peneliti ini adalah :

1. Memberi kajian lebih dalam mengenai wanita janda yang menghadapi depresi karena ditinggal oleh suami dan anak
2. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya bisa memberikan sumbangan pengetahuan dan memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, khususnya dibidang psikologi terutama psikologi klinis.
3. Bisa merangsang para intelektual lain untuk melakukan penelitian lanjutan dari topik yang telah diangkat oleh peneliti.

#### **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari peneliti ini adalah :

1. Diharapkan hasil penelitian ini akan memperkaya, menambah dan memperdalam pengetahuan masyarakat terutama dalam memahami unsur perkembangan dewasa madya menuju ke manula.
2. Selain itu, juga bisa dijadikan pedoman terutama bagi para Ibu untuk lebih memahami fase-fase depresi, sebelum atau saat memasuki tahap ini, sehingga memiliki persiapan untuk menghadapinya.

3. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat kelulusan pendidikan Sarjana di Institut Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, nantinya berisi tentang alur pembahasan yang terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan.

### **BAB II : KERANGKA TEORITIK**

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang beberapa kajian teoritik, yaitu: mengenai depresi, janda dan madya, serta mengkaji tentang kajian teori

#### **A. Kajian Tentang Depresi**

1. Definisi depresi
2. Penyebab-penyebab depresi
3. Gejala-gejala depresi
4. Terapi depresi
5. Aspek-aspek kesepian

#### **B. Kajian Tentang Janda**

1. Menjanda
2. Perpisahan dengan suami



3. Kaitan depresi dengan janda yang ditinggal suami dan anak

#### C. Kajian Tentang Madya

1. Dewasa Madya
2. Tugas-tugas perkembangan dewasa Madya
3. Karakteristik dewasa Madya

#### D. Kajian Teoritik

1. Kerangka Teoritik

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

### BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memuat tentang lokasi penelitian, yang meliputi: keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan sosial, dan ekonomi, agama atau aliran kepercayaan, sarana transportasi darat, prasarana komunikasi dan informasi, struktur organisasi desa, biografi subyek yang mengalami depresi

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya memuat kesimpulan dan saran.